

PENGARUH MEDIA *PULL THE TAB* “EKSPRESIKU” TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 3-4 TAHUN

Silvia Yohana Sari

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email : silvia.20049@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email : dewikomalasari@unesa.ac.id

Nurhenti Dorlina Simatupang

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email : nurhentidorlina@unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email : kartikaadhe@unesa.ac.id

Abstrak

Pull the tab merupakan media pembelajaran berupa buku cerita interaktif yang berisi mengenai pengenalan emosi pada anak usia 3-4 tahun. Emosi adalah kemampuan manusia dalam memahami, merasakan dan menerapkan kepekaan emosi untuk disikapi secara manusiawi. Media *pull the tab* dapat digunakan sebagai alternatif yang inovatif dalam mengatasi permasalahan pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *pull the tab* untuk perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental*, dengan memanfaatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 10 anak. Subjek uji teknik analisis data uji validitas melalui *judgement expert*, serta uji hipotesis dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 31. Hasil tersebut memperoleh nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya media *pull the tab* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Kuncup Melati Surabaya.

Kata Kunci: anak usia dini, *pull the tab*, emosional

Abstract

Pull the Tab is an interactive storybook that teaches children aged 3-4 years about recognizing emotions. Emotion is the human ability to understand, feel, and apply emotional sensitivity to respond humanely. *Pull the Tab* can be used as an innovative alternative to address problems in early childhood. This study aims to determine the effect of *Pull the Tab* on the emotional development of children aged 3-4 years. This study used quantitative research with a quasi-experimental design, utilizing a control group and an experimental group. In this study, 10 children aged 3-4 years were used. The test subjects used validity test data analysis techniques through expert judgment, and hypothesis testing with the *Wilcoxon Signed-Rank Test* using *SPSS Version 31 software*. The results obtained a significant value of $0.038 < 0.05$. Thus, H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that the *pull the tab* media has a significant influence on the emotional development of children aged 3-4 years at PPT Kuncup Melati Surabaya.

Keywords: early childhood, *pull the tab*, emotional

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilakukan sejak dini merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak (Afifah et al., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam pendidikan yang lebih tinggi” (Ayuni et al., 2022; Chayanti & Setyowati, 2022).

Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun, dalam usia tersebut merupakan usia *golden age* atau yang disebut dengan masa keemasan (Simatupang et al., 2023). Masa keemasan juga dapat disebut dengan masa sensitif, pertumbuhan otak anak berkembang sangat cepat, hingga 80% dari total perkembangan otak anak selama hidupnya (Dina & Purnamasari, 2023; Lestari et al., 2024). Meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran sangat penting untuk menjadikan setiap anak memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi kehidupan yang akan datang (Nazar et al., 2023). Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi secara optimal yaitu aspek perkembangan emosional.

Perkembangan emosional adalah kemampuan manusia untuk memahami, merasakan, dan menerapkan kepekaan emosi untuk disikapi secara manusiawi (Maulinda et al., 2020). Emosi diwakilkan oleh perilaku yang menunjukkan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, sedih, takut, dan sebagainya. Anak usia dini merupakan seseorang yang belum sepenuhnya mampu mengontrol emosi dalam dirinya, emosi anak cenderung muncul secara lugas dan jujur namun emosi anak juga bersifat secara sementara. Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan emosional pada anak usia 3-4 tahun yaitu, bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar, mengatakan perasaan secara verbal, mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, dan memahami adanya perbedaan perasaan.

Pada usia prasekolah anak-anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi. Menurut Santrock dalam (Anzani & Insan, 2020) perkembangan emosi pada anak usia dini dapat ditandai dengan adanya munculnya berbagai jenis emosi *evaluative* yang meliputi sebagai berikut :

a. Rasa bangga

Perasaan ini muncul jika anak merasa senang setelah berhasil melakukan perilaku tertentu.

b. Malu

Perasaan ini akan muncul pada saat anak merasa tidak mampu memenuhi capaian tertentu. Anak yang malu akan merasa ingin bersembunyi dari situasi tersebut.

c. Rasa bersalah

Perasaan ini muncul ketika anak melakukan kesalahan atau kegagalan biasanya anak akan mengekspresikan dengan banyaknya melakukan gerakan-gerakan tertentu untuk memperbaiki kesalahannya.

Sejalan dengan Hurlock (Lubis, 2019) terdapat beberapa jenis emosi meliputi sebagai berikut :

a. Rasa takut

Perasaan yang khas pada anak, setiap fase usia seorang anak akan merasakan perasaan takut dengan kadar yang berbeda-beda. Umumnya yang menimbulkan perasaan takut adalah binatang menyeramkan, kamar gelap, tempat yang tinggi, dan kesendirian.

b. Rasa marah

Sikap penolakan yang kuat terhadap apa yang tidak disukai, dalam pandangan anak ekspresi marah merupakan jalan yang paling cepat untuk menarik perhatian orang lain. Reaksi yang diekspresikan anak ketika marah pada anak adalah diam saja, berkata keras, gerak verbal, hingga tindakan-tindakan anarkis lainnya

c. Rasa duka cita

Perasaan yang disebabkan oleh hilangnya sesuatu yang disukai, reaksi yang muncul pada anak yang mengalami rasa duka cita ialah menangis atau situasi tekanan seperti sulit tidur, hilangnya selera makan.

d. Rasa gembira

Perasaan keriangannya atau rasa bahagia yang berasal dari fisik yang sehat, permainan yang mengasikkan. Reaksi yang diekspresikan anak ketika merasakan gembira adalah tersenyum atau tertawa. Berangkat dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan anak untuk bereaksi secara emosional sudah ada semenjak bayi baru dilahirkan. Berbagai emosi tersebut dapat timbul dalam diri manusia pada kondisi tertentu dan pengendaliannya ditentukan oleh kemampuan yang berbeda-beda pada masing-masing individu.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk memberikan informasi kepada anak sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan mudah. Media pembelajaran merupakan alat yang penting dalam aktivitas belajar anak, kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” dapat diartikan sebagai pengantar (Wardana, 2020). Menurut Widayati & Adhe, (2020) media pembelajaran juga menjadi perangkat yang dapat mendukung guru untuk memberikan informasi, penyampaian dilakukan secara praktis dan jelas akan membangun anak untuk memahami informasi yang didapatkan maka kegiatan proses belajar akan menjadi bermakna. Media pembelajaran memiliki berbagai bentuk dan karakteristik yang dapat diklasifikasikan. Menurut Bretz (2004) mengelompokkan media menjadi delapan klasifikasi media yaitu, media audio visual gerak seperti film bersuara, media audio visual diam, media audio semi gerak, media cetak, media audio, media visual diam, dan media visual gerak (Rohani, 2020). Salah satu media pembelajaran yang berguna untuk memberikan pemahaman emosi di satuan pendidikan anak usia dini yakni media interaktif *pull the tab*.

Media *pull the tab* merupakan sebuah buku cerita yang dapat menimbulkan interaksi antara pembaca dengan media buku cerita tersebut. Menurut Rahmatilah et al. (2017) media *pull the tab* yaitu media buku cerita yang memiliki tab yang dapat didorong atau ditarik sehingga dapat membuat sebuah objek gambar menjadi berubah. Dalam media *pull the tab* anak akan menemukan sesuatu yang unik dan menyenangkan serta dapat mengasah kemampuan anak (Reza et al., 2023).

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan bahwasannya perkembangan emosional anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan stimulasi tidak diberikan sehingga hasilnya kurang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mencoba hal baru berupa media buku cerita interaktif. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media *pull the tab* terhadap perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Kuncup Melati Surabaya?”. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh media *pull the tab* terhadap perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Kuncup Melati Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* dengan jenis penelitian *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group*. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, sehingga dikatakan sebagai eksperimen semu. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group* yang penggambarannya sebagai berikut (Sugiyono, 2022) :

$$\begin{array}{l} E = O_1 \quad X \quad O_2 \\ K = O_3 \quad \quad O_4 \end{array}$$

Keterangan :

- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- O1 = Tes awal (sebelum diberi perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O2 = Tes akhir (sesudah diberi perlakuan) pada kelompok eksperimen
- X = Perlakuan dengan menggunakan media *pull the tab* pada kelompok eksperimen
- O3 = Tes awal pada kelompok kontrol
- O4 = Tes akhir pada kelompok kontrol

Penelitian ini menggunakan sampel anak usia 3-4 tahun di PPT Kuncup Melati Surabaya, yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak pada kelas bintang sebagai kelompok kontrol dan 5 anak pada kelas mentari sebagai kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas melalui *expert judgement*, uji reliabilitas menggunakan *percentage of agreement*. Jika nilai reliabilitas < 75% maka instrumen dinyatakan tidak dapat digunakan.

Kemudian, hasil data yang tela kriteria jika nilai *sig* > 0,05, maka data bersifat homogen. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan metode *independent sample t-Test* menggunakan bantuan *software SPSS 31*, untuk melihat pengaruh pemberian perlakuan melalui perbandingan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilaksanakan menggunakan nilai probabilitasnya 0,05. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki skor < 0,05 maka terdapat pengaruh secara signifikan. Namun, jika dalam *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki skor > 0,05 maka tidak adanya pengaruh secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang berjudul Pengaruh Media *Pull The Tab* “Ekspresiku” Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Kuncup Melati Surabaya, yang terdiri 5 anak kelompok kontrol dan 5 anak kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini *treatment* dilakukan selama satu kali pertemuan, empat kali pertemuan akan dilakukan perlakuan dan satu kali pertemuan untuk *posttest*. Dalam pelaksanaan *pretest* peneliti menggunakan media *flashcard*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data *Pretest*

No	Nama	Skor Item	Total	
1.	AL	4	3	7
2.	DW	3	3	6
3.	MK	3	3	6
4.	AQ	4	3	7
5.	ZE	3	2	5
Jumlah		17	14	31
Rata-rata		3,4	2,8	6,2

A. Treatment I

Kegiatan *treatment* pertama dilakukan yakni bercerita secara klasikal serta menyebutkan ciri-ciri tiap emosi pada media yang ada. Kemudian memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada beberapa anak. Pada tahap ini terdapat anak yang belum dapat menyebutkan situasi yang dapat menyebabkan emosi tersebut muncul.

B. Treatment II

Pada tahap kedua *treatment* penyampaian cerita dilakukan secara individu atau bergantian. Pada tahap ini peneliti lebih memusatkan perhatian, agar anak dapat lebih memahami cerita dan anak dapat berinteraksi dengan media *pull the tab* yakni dengan cara menarik bagian-bagian tertentu. Anak menunjukkan respon positif dan antusias.

C. Treatment III

Kegiatan *treatment* tahap ketiga yang diberikan yakni, penyampaian yang dilakukan secara klasikal, serta memberikan pertanyaan singkat kepada anak. Pada sesi *recalling* anak menunjukkan perkembangan dari sebelumnya yakni, terdapat 3 anak yang dapat menjawab pertanyaan singkat dari peneliti.

D. Treatment IV

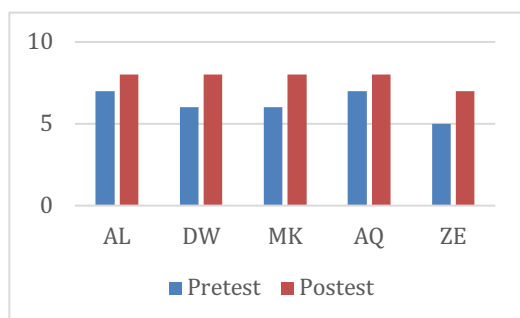
Kegiatan *treatment* tahap keempat yang diberikan yakni, penyampaian secara individu dan bergantian. Peneliti juga mengajukan pertanyaan singkat, agar lebih mengetahui perkembangan setiap anak. Pada tahap ini anak sudah dapat menunjukkan ekspresi senang dan sedih, hanya saja terdapat anak yang belum mampu menyebutkan situasi yang menyebabkan ekspresi senang dan sedih.

Tabel 2. Data Postest

No	Nama	Skor Item		Total
		1	2	
1.	AL	4	4	8
2.	DW	4	4	8
3.	MK	4	4	8
4.	AQ	4	4	8
5.	ZE	4	3	7
Jumlah		20	19	39
Rata-rata		4	3,8	7,8

Dalam pelaksanaan *postest* peneliti menggunakan *flashcard*, kemudian menunjukkan sesuai instruksi guru. Pada skor item 1 terlihat bahwa anak sudah mampu dalam menunjuk ekspresi senang dan sedih. Rata-rata skor yang diperoleh anak adalah 3-4. Sehingga media *pull the tab* berpengaruh untuk perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun. Berikut grafik yang menunjukkan perbedaan antara hasil *pretest* dan *postest*.

Grafik Hasil Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen



Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *postest* yang telah dilakukan. Hasil *postest* mengalami peningkatan sebesar 2% pada MK dan DW. Selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 1% pada AQ dan AL. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 4% pada MK. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan emosional anak di PPT Kuncup Melati Surabaya sebelum dilakukan *treatment* masih belum maksimal sehingga perlu adanya *treatment*.

Berikut merupakan penjabaran data yang dihasilkan oleh *pretest* dan *postest* anak usia 3-4 tahun. Kemudian data telah di analisis menggunakan uji hipotesis, yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	5 ^b	3,00	15,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

Tabel 4. Test Statistics

Test Statistics ^a		Postest - Pretest
Z		-2,070 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		,038

Hasil dari uji hipotesis dengan uji *wilcoxon* diketahui bahwa nilai *Asymp.sig* < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan rangkuman hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *postest* pada kelompok eksperimen. Hasil perhitungan memiliki nilai signifikansi 0,038 > 0,05.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Kuncup Melati Surabaya. Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu berturut-turut untuk dapat mengamati perkembangan emosional anak secara perorangan.

Perkembangan emosional anak pada dasarnya tidak sama pada masing-masing individu, hal ini menunjukkan bahwa anak memang memiliki kemampuan dan keunikan yang berbeda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak pada anak usia dini. Adapun faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini, seperti psikis anak. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini antara lain, lingkungan anak termasuk orangtua dan lingkungan belajar. Anak usia dini lebih tertarik dengan lingkungan belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pembelajaran menggunakan media *pull the tab* untuk meningkatkan perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun. Hal ini terbukti melalui hasil analisis data di atas bahwa media *pull the tab* dapat meningkatkan perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun.

Setiap observasi dilakukan pengamatan dengan berpedoman pada rubrik penilaian skor, sehingga tidak terjadi bias dan pengamatan yang dilakukan terfokus pada item-item yang tertulis. *Treatment* dilakukan pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional seperti biasa. *Treatment* yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebanyak 4x perlakuan. Dari pelaksanaan penelitian diperoleh hasil *posttest* dan *posttest* perkembangan emosional. Semua data kelompok eksperimen dan kontrol direkap dalam analisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan media *pull the tab* terdapat pengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun. Penggunaan media *pull the tab* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta dengan menggunakan media tersebut terdapat peningkatan yang cukup terhadap perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian masalah mengenai perkembangan emosional anak yaitu dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua” terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional. Hal ini dapat terlihat dari beberapa anak yang lebih emosional dan lebih mudah memberontak akibat kecanduan gadget menjelaskan (Hidayat, 2022). Peneliti lain juga menemukan masalah yang ada di TK Santa Theresia Mangulawe, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara anak yang belajar menggunakan media buku cerita dengan anak yang belajar menggunakan media mendongeng. Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Tsamara Dhida dalam jurnal “Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” menemukan masalah selama masa pandemi. Media pembelajaran Video Animasi dapat dikatakan mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji *Wilcoxon Signed-Ranks Test* dengan *software* SPSS 31 di atas diperoleh nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya media *pull the tab* “Ekspresiku” berpengaruh terhadap perkembangan emosional pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kuncup Melati Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang mendapat *treatment* berupa media *pull the tab* memperoleh hasil lebih tinggi dari kelas kontrol yang tidak mendapat *treatment*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PPT Kuncup Melati Surabaya dapat disampaikan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan emosional menggunakan media *pull the tab*, sebagai berikut:

1. Sekolah

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *pull the tab* adanya dukungan sarana dan prasarana di sekolah diantaranya microfon. Microfon dapat digunakan untuk alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu anak mengekspresikan dan memahami emosi.

2. Guru

Pada pelaksanaan kegiatan menggunakan media *pull the tab*, guru dapat menggunakan metode lain seperti metode bermain peran, kegiatan bercerita yang melibatkan dua arah sehingga adanya variasi pembelajaran.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan media *pull the tab* yang dikembangkan dengan media audio atau digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., Widayati, S., Reza, M., Ningrum, M. A., & Nisa, A. (2023). Analisa Penggunaan Aplikasi Pendukung Pembelajaran Daring di PAUD Pada Masa Pndemi COVID-19. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(1), 1–12.
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 180–193.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327208702.pdf>
- Ayuni, Y. R. P., Komalasari, D., Ningrum, M. A., & Saroinsong, W. P. (2022). Pengembangan Buku Panduan Konsep Pola untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun.

- JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 155–172.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.155-172>
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 1–18.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>
- Dina, N. R., & Purnamasari, Y. M. (2023). Pengembangan Game Power Point Untuk Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(1), 30–47.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Lestari, F. A., Adhe, K. R., Khotimah, N., & Simatupang, N. D. (2024). Pengaruh Unplugged Coding terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 13–20. <https://doi.org/10.37985/z3447a66>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Anak Usia Dini*, 2(1), 47–58.
<https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1340>
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 300–313.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30448>
- Nazar, L., Ningrum, M. A., Adhe, K. R., & Widayanti, M. D. (2023). Pengembangan Buku Ajar Tema Peduli Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 347–361.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2395>
- Rahmatilah, S., Hidayat, S., & Apriliya, S. (2017). Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 139–148.
- Reza, M., Dwi, M., Komalasari, D., & Silvia, M. (2023). *Developing Busy Book for Children Mitigation Preparedness*. Atlantis Press SARL.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_66
- Rohani. (2020). Media Pembelajaran. *Repository.Uinsu*, 234.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nPLzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+pembelajaran&ots=Nr8w9uLXRR&sig=dO9nzuMdeU76Gwa7wE2-xLcBB7I>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130–1141.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>
- Wardana, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Tema Tanah Airku Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 159–168.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.159-168>